

ABSTRAK

Nanang Misbakhul Anam, (1830210022), Makna Filosofis Tradisi Perang Obor (Studi Kasus di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara). Skripsi Progam Strata 1 (S.1) Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Kudus.

Bisa kita ketahui bahwasanya masyarakat Indonesia mempunyai kearifan lokal yang berbeda-beda. Masyarakat mempercayai bahwa dengan adanya kearifan lokal bisa menjaga tali persaudaraan yang kuat antar umat manusia satu dengan yang lainnya. Dengan mempertahankan budaya yang dimiliki pada setiap manusia salah satunya yakni tradisi perang obor yang dipercayai masyarakat Desa Tegalsambi dalam upacaranya mempunyai makna tersendiri. Tradisi perang obor dilestarikan hingga saat ini supaya para generasi sekraung tau akan perjuangan nenek moyang dalam menciptakan suasana yang rukun, aman dan saling toleransi sehingga tradisi perang obor menjadi wadah dalam membangun hidup yang lebih baik.

Tujuan dalam penelitian ini ialah : 1) Guna memahami tradisi perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara. 2) Guna memahami makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

Metode yang dipergunakan ialah diskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala desa, kyai, bayan dan masyarakat. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tradisi Perang Obor ialah tradisi budaya dari masyarakat Tegalsambi Kabupaten Jepara, yang dijalankan dengan maksud sebagai ungkapan rasa syukur atas panen dan rizki yang telah didapat. Tradisi perang obor ini dijalankan pada bulan Dzulhijjah. tempat pelaksanaannya berada di sekitar perempatan Desa Tegalsambi yang menuju ke pantai Teluk awur Jepara, dan diiringi dengan pagelaran wayang kulit. 2) Tradisi Perang Obor mempunyai banyak sekali makna diantaranya ialah pertama; rasa syukur, bisa di lihat dari adanya kepala kerbau menunjukkan simbol rasa syukur. Dengan cara itulah, masyarakat Desa Tegalsambi bisa mensyukuri nikmat berupa rezeki yang diberikan Tuhan. kedua; tolak bala' serta keberanian. Yang dimana adanya pelepah pisang memiliki makna pemberani serta memberikan cahaya selain itu dari adanya memukulkan obor dari pelepah pisang yang kering bisa di percaya menolak bala' bagi masyarakat Desa Tegalsambi. ketiga; hubungan manusia dengan tuhan bisa dilihat dari beberapa aspek dalam tradisi perang obor yakni nasi golong di percaya bisa tercapai yang di inginkan, tumpeng menggambarkan hubungan manusia dengan sesama, bubur abang putih memiliki makna menghormati asal-usul diri manusia, arang-arang kembang memiliki makna menghormati leluhur. keempat; sabar serta minata maaf yakni dilihat dari ketupat dalam tradisi perang obor maka mempunyai makna sabar dan meminta maaf. kelima; pasrah/tawakal yakni di lihat dari dakem atau ingkung ayam yang memiliki makna pasrah kepada tuhan.

Kata Kunci : *Makna Filosofis, Tradisi, Perang Obor.*